



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI SOSIAL DAN
AFEKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IX MTS DARUL HUDA BLITAR**

TESIS

**MUHAMAD SAFI'I
NPM. 21902071028**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MEGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2022**



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI SOSIAL DAN AFEKSI
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX MTS
DARUL HUDA BLITAR**

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

MUHAMAD SAFI'I

NPM. 21902071028



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA INDONESIA
2022**

ABSTRAK

Safi'i, Muhamad. 2022. *Pengaruh Penggunaan Strategi Sosial dan Afeksi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX MTs Darul Huda Blitar*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd.

Kata-Kata Kunci: Strategi Sosial dan Afeksi, Pidato, Keterampilan Berbicara

Pendidikan setelah pandemi covid-19 memiliki banyak perubahan terutama dalam mempengaruhi dinamisasi dalam kehidupan manusia. Dinamisasi pendidikan juga diiringi dengan perkembangan pembelajaran bahasa. Pembelajaran ketika pandemi covid-19 berfokus secara daring sehingga menyebabkan siswa kurang mendalami berbagai aspek pembelajaran Bahasa terutama pada keterampilan berbicara siswa.

Rumusan masalah yang dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) pengaruh penggunaan strategi sosial terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar, (2) pengaruh penggunaan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar, dan (3) pengaruh penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar dengan jumlah sampel penelitian yakni seluruh siswa kelas IX A dan B yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini diperoleh uji *two-way Anova* dapat diketahui, jika $n \text{ sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil Penelitian ini diperoleh pengaruh penggunaan strategi sosial terhadap penguasaan keterampilan berbicara Siswa Kelas IX MTS Darul Huda Blitar yaitu positif dan signifikan, dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar sebesar $0.042 < 0.05$. Selanjutnya yaitu pengaruh penggunaan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa yaitu positif dan signifikan, dengan signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$. Kemudian pengaruh penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 . Hasil tersebut menandakan bahwa pengaruh penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar secara parsial dan simultan positif dan signifikan. Artinya, semakin siswa menggunakan strategi belajar sosial dan afeksi, maka semakin meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara. Adapun saran pasca penelitian ini diperlukan



penelitian lebih lanjut khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa menggunakan strategi belajar lain yang lebih variatif.



ABSTRACT

Safi'i, Muhamad. 2022. *The Influence of Sosial and Affective Strategies on Speaking Skills for Class IX Students of Mts Darul Huda Blitar*, Thesis, Master Program in Indonesian Language and Education, Postgraduate Program at the Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd.; Advisor II: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd.

Keywords: Sosial and Affective Strategy, Speech, Speaking Skills.

Education after the covid-19 pandemic has had many changes, especially in influencing the dynamics of human life. The dynamics of education is also accompanied by the development of language learning. Learning during the Covid-19 pandemic focused online, causing students to be less aware of various aspects of language learning, especially students' speaking skills.

The formulation of the problems achieved in this study are (1) the effect of using social strategies on the mastery of speaking skills of class IX students at MTs Darul Huda Blitar, (2) the effect of using affective strategies on mastering speaking skills of class IX students at MTs Darul Huda Blitar, and (3) the effect of the use of social and affective strategies on the mastery of speaking skills of class IX students of MTs Darul Huda Blitar. The design used in this research is ex post facto with an explanative quantitative approach. The population of this research is all students of class IX MTs Darul Huda Blitar with the number of research samples namely all students of class IX A and B, totaling 53 students. Data collection techniques used in this study were in the form of questionnaires and tests. Analysis of the data used is multiple linear regression.

The results of this study obtained that two-way Anova test can be known, if $n \text{ sig. (2-tailed)} < 0.05$ then the hypothesis is proven, meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of this study obtained that the effect of using social strategies on mastery of speaking skills of Class IX students of MTS Darul Huda Blitar was positive and significant, with a significance level of $0.042 < 0.05$. Furthermore, the effect of using affective strategies on students' mastery of speaking skills is positive and significant, with a significance of $0.045 < 0.05$. Then the effect of using social and affective strategies on students' mastery of speaking skills simultaneously has a positive and significant effect with a significance level of 0.001. These results indicate that the effect of using social and affective strategies on the mastery of speaking skills of class IX students at MTs Darul Huda Blitar is partially and simultaneously positive and significant. That is, the more students use social and affective learning strategies, the more they increase their mastery of speaking skills. As for the post-research suggestions, further research is needed, especially in improving students' learning skills using other, more varied learning strategies.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan pendahuluan yang memberikan pengetahuan umum arah penelitian yang akan dilakukan. Bab ini menguraikan (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah dan pembahasan, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) manfaat penelitian, dan (8) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan setelah pandemi covid-19 memiliki banyak perubahan terutama dalam mempengaruhi dinamisasi dalam kehidupan manusia. Dinamisasi pendidikan juga diiringi dengan perkembangan pembelajaran bahasa. Pembelajaran ketika pandemi Covid-19 berfokus secara daring sehingga menyebabkan siswa kurang mendalami berbagai aspek belajar Bahasa. Pada dasarnya belajar bahasa mengajarkan bahwa dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata perlu mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Wabdaron & Reba, 2020). Dampak pandemi covid-19 juga menyebabkan keterampilan berbicara siswa menurun (Alifah, 2019). Padahal, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dalam bersosialisasi dan saling mengenal.

Keterampilan berbicara juga merupakan bentuk perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perilaku sosial ini dapat melalui komunikasi, dan komunikasi tersebut terjadi diantara orang-orang. Belajar berbicara juga melibatkan orang lain. Maka dari itu strategi sosial yang sesuai sangat penting dalam proses ini (LSA Prasetyoningsih dkk., 2021). Strategi sosial yang dalam belajar sangat penting guna melibatkan antara siswa dan siswa bahkan siswa dan guru. Penggunaan strategi sosial menjadi salah satu cara untuk melatih siswa bersikap sosial terhadap lingkungan sekelilingnya terutama di sekolah (Werdiningsih dkk., 2021). Menjadi makhluk sosial tidak hanya cukup untuk berkomunikasi saja, akan tetapi perlu untuk menguasai lingkungan sekitar. Banyak hal yang menjadikan lingkungan penutur menjadi lahan untuk belajar dalam segi berkomunikasi. Ada 3 perangkat strategi sosial, masing-masing perangkat terdiri dari strategi-strategi khusus. Strategi itu meliputi: menanyakan pertanyaan, bekerja sama dengan orang lain, dan berempati pada orang lain.

Strategi sosial memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya perlu didorong dengan strategi sosial supaya anak lebih mampu menyatakan sebuah pertanyaan, bekerja sama dengan siswa lain atau guru, dan berempati kepada orang lain disekitarnya. Selain mampu mengolah keterampilan siswa, strategi sosial juga harus diiringi dengan strategi afektif supaya dalam proses komunikasi sosial siswa mampu menempatkan nilai moral bahkan rasa yang sesuai dengan kondisi lawan bicara (Suzana dkk., 2021:78). Kedua strategi ini layaknya dua mata koin yang tidak bisa dipisahkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam sebuah belajar. Strategi afeksi

merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan nilai moral dan nilai rasa atau perasaan yang berkaitan dengan emosi. Menurut Hanafiyah dalam Alifah, (2019) secara konseptual maupun empirik belajar afektif lebih menekankan pada pendidikan nilai. Strategi belajar afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang tidak mudah untuk diukur karena menyangkut terhadap kesadaran sikap seseorang dari dalam dirinya (Ratka, 2018).

Kemampuan seseorang dalam belajar terus menerus merupakan ciri penting untuk membedakan dari makhluk lainnya. Dengan belajar terus menerus memberikan sumbangsih dalam menentukan sikap yang lebih baik. Strategi belajar afeksi merupakan strategi belajar yang mengedepankan karakteristik individu untuk berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi dengan cara-cara yang lebih disukai (Ghufron dan Risnawati, 2012). Siswa mampu memperbaiki keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi afektif dan konsisten untuk belajar terus menerus untuk mencapai sikap yang lebih baik lagi. Dengan adanya strategi sosial dan strategi afeksi, siswa mampu memberikan muatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pertanyaan, bekerja sama, dan berempati dengan menggunakan sisi afektif yang telah dipelajari terus menerus. Pada hakikatnya belajar dikaitkan dengan bagaimana cara mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui kemampuannya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam Danial & Supiah, (2019), ranah belajar afektif dapat mengukur minat dan sikap yang dapat membentuk karakteristik tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Bentuk penilaian

dalam ranah afektif tersebut dapat menggunakan instrumen non tes (Wijoyo, 2021:98).

Afektif merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, dan juga memiliki sikap positif dan negatif. Menurut Winkel dalam Wijoyo, (2021:45) mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan penting dalam mengambil tindakan yang memungkinkan untuk bertindak atau menemukan berbagai alternatif. Hal yang terkait dengan taksonomi Bloom yang digunakan dalam ranah kognitif selanjutnya akan dibahas dalam ranah afektif. Kelanjutan ranah afektif tersebut berkaitan dengan hal emosional seperti perasaan nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Dari sisi realitasnya guru dapat meningkatkan efektifitas belajar dengan memperhatikan aspek afektif siswa untuk memahami kemampuan berpikir yang lebih rendah (Ambarsari dkk., 2020).

Terlihat jelas bahwa strategi sosial dan afeksi sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara terutama pascapandemic Covid-19. Kemampuan siswa dalam berbicara terutama teks pidato sangat tergantung dengan strategi yang dilakukan. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya. Selain itu, pidato juga dipakai siswa untuk melatih diri supaya lebih berani dalam mengekspresikan dirinya di khalayak umum. Berpidato juga merupakan suatu kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta

memanfaatkan aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan dan lain-lain) yang dapat mendukung efisiensi dan efektifitas pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

Strategi sosial yang menekankan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan strategi sosial juga harus diimbangi dengan strategi afeksi untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa dengan tidak meninggalkan nilai-nilai rasa dan emosional didalam teks pidato. Belajar teks pidato tidak cukup dengan aspek kognitif dan psikomotorik, tapi harus ada strategi sosial dan strategi afeksi yang dipakai untuk memaksimalkan belajar teks pidato. Pidato tidak hanya sebatas belajar untuk individu siswa, akan tetapi juga untuk masyarakat atau lingkungan siswa. maka diperlukan strategi sosial dan strategi afeksi dalam memaksimalkan pola komunikasi dalam belajar siswa dalam materi teks pidato. Siswa harus mampu mengungkapkan sebuah pertanyaan kepada teman sejawat atau guru yang berkaitan dengan pengetahuan berpidato. Selain itu, siswa juga dituntut harus mampu bekerja sama dengan siswa lain, guru bahkan masyarakat dilingkungannya. Sedangkan rasa emapti yang harus timbul dari dalam diri siswa didukung dengan adanya strategi afeksi yang digunakan untuk mengungkapkan rasa, emosional, nilai-nilai supaya keterampilan berbicara yang sudah dimiliki siswa tidak hanya dikeluarkan ala kadarnya, akan tetapi disaring sesuai dengan siapa siswa sedang berkomunikasi atau menyampaikan pidato. Kolaborasi strategi sosial dan strategi afeksi ini sangat menentukan hasil dari kemampuan dalam berpidato siswa. kesopanan dan kesantunan siswa dalam berkomunikasi merupakan dua aspek yang terjadi secara tidak instan, karena ada dua strategi

yang digunakan selain kognitif dan psikomotor sebagai kepanjangan tangan dari sebuah kurikulum belajar. Sebuah keterampilan berbicara tak hanya cukup dinilai dari aspek pengathuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga memerlukan penilaian sikap yang juga harus terkoneksi dengan sisi sosial dari siswa.

Strategi sosial dan afeksi ini memberikan dampak yang sangat kuat untuk menilai baik buruknya dan paham tidaknya cara berkomunikasi siswa dengan siswa lain, guru, lingkungan sosial yang dimiliki siswa dalam menyampaikan teks pidato. Siswa membutuhkan aspek afektif dan ditambah dengan aspek sosial. Ketika seorang siswa kurang mampu mengendalikan emosionalnya, maka proses belajarnya juga akan mengalami kendala dalam pemahaman materi teks pidato. Dampak lain juga menyebabkan siswa kurang bisa mengatur rasa emosionalnya maka siswa akan cepat jenuh dan bosan, bahkan kurang tertarik dengan cara mengajar guru dan materi yang diajarkan sehingga pemahaman teks pidato akan tidak maksimal. Begitu juga dengan sikap sosialnya, apabila siswa tidak bisa mengatur aspek sosialnya, maka siswa tidak akan memiliki jiwa sosial yang tumbuh untuk emmahamkan materi pidato kepada orang lain, sehingga siswa merasa tidak memiliki antusias dalam memberikan informasi kepada orang lain. Demikian halnya jika seorang siswa tidak memperhatikan aspek afeksi dan sosial dalam kompetensi keterampilan, siswa tidak bisa menuliskan menuliskan secara maksimal struktur dan kaidah teks pidato secara lengkap dan menyampaikan isi pidato dengan jelas melalui tulisan.

Menurut hasil penelitian terdahulu, menyebutkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh strategi sosial dan afeksi terhadap keterampilan berbicara siswa (Arizona dkk., 2013; Widyantari dkk.,

2019; Yunita, 2013). Namun, dari hasil penelitian tersebut masih terdapat kekurangan berupa pengaruh penggunaan kedua strategi tersebut secara bersamaan terhadap keterampilan berbicara belum ada yang meneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dikaji terkait pengaruh secara simultan antara strategi sosial dan strategi afeksi terhadap keterampilan berbicara siswa terutama pasca pandemic covid-19. Kemampuan siswa tersebut dapat ditingkatkan dengan pengaplikasian strategi sosial dan afeksi untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa terutama pasca pandemi covid-19. Teks pidato merupakan teks yang memiliki ciri komunikatif dalam penyampaianya, sehingga siswa membutuhkan strategi sosial dan afeksi dalam meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbicara siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh penggunaan strategi sosial terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 2) Pengaruh penggunaan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 3) Pengaruh penggunaan strategi sosial dan startegi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji pengaruh strategi sosial terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 2) Mengkaji pengaruh penggunaan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 3) Mengkaji pengaruh penggunaan strategi sosial dan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hipotesis alternatif (H_a), ada pengaruh penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 2) Hipotesis nihil (H_0), tidak ada pengaruh penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh dalam penggunaan strategi sosial dan afeksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya siswa dalam mengelola strategi sosial dan afeksi untuk mengerjakan tugas dan penilaian harian dalam belajar bahasa Indonesia materi teks pidato.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa untuk mengaplikasikan strategi sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara materi teks pidato.
- 3) Kurangnya kemampuan siswa untuk mengaplikasikan strategi afeksi dalam meningkatkan keterampilan berbicara materi teks pidato.
- 4) Materi teks pidato memiliki karakter sosial dan emosional dalam penyampaianya, maka siswa perlu menerapkan strategi sosial dan afeksi untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa siswa dalam belajar bahasa Indonesia materi teks pidato.

1.7 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks pidato untuk siswa kelas IX pada umumnya dan terkhusus di MTs Darul Huda Blitar. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mendukung penguasaan teknik pidato melalui strategi sosial dan afeksi. Strategi sosial dan afeksi yang ditekankan dalam belajar teks pidato ini dimaksudkan supaya siswa mampu menguasai teknik berpidato dalam belajar dan keterampilan berbicara, sehingga siswa bisa menggunakan strategi sosial dan afeksi untuk berinteraksi kepada orang lain

melalui pidato. Siswa dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain dan mampu sebagai makhluk sosial melalui teknik dan belajar teks pidato.

Teks pidato sendiri merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikan tersebut. Melalui pidato, siswa terlatih untuk bisa berkomunikasi di depan khalayak umum dan melatih siswa untuk mau menyampaikan pikirannya kepada orang lain dengan sopan santun.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebagai bekal menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari siswa.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat memberikan gambaran dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian dalam belajar keterampilan berbicara.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Terkhusus guru yang sedang dalam proses belajar teks pidato di kelas IX SMP/MTs untuk menggunakan strateg sosial dan afeksi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik pidato.

d. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berbicara menyampaikan pikiran dan tidak ada lagi faktor kesulitan dalam menguasai teknik pidato. Penelitian ini dimaksudkan untuk membatu mempermudah dalam menguasai teknik berpidato dan untuk mencapai keterampilan berbicara yang memuaskan.

1.8 Penegasan Istilah

- 1) Pengaruh adalah hasil dari proses strategi sosial dan afeksi dalam belajar untuk menguasai teknik berpidato kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 2) Strategi belajar merupakan strategi yang efektif dalam memaksimalkan penguasaan teknik berpidato dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Darul Huda Blitar.
- 3) Strategi sosial merupakan suatu strategi yang digunakan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi antar masyarakat dan orang lain, sehingga siswa mampu untuk berkomunikasi secara baik didepan orang banyak dalam menyampaikan pikiran.
- 4) Strategi afeksi merupakan sebuah strategi belajar yang digunakan untuk menekankan nilai (baik dan buruk) atau sikap (sopan dan tidak sopan) dari seseorang yang menyangkut kesadaran (perasaan) yang tumbuh dari dalam (internal).
- 5) Berpidato adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

1) Pengaruh Penggunaan Strategi Sosial terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Pengaruh penggunaan strategi sosial terhadap penguasaan keterampilan berbicara Siswa Kelas IX MTs Darul Huda Blitar yaitu positif namun tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar sebesar $0.042 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi sosial terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas IX MTS Darul Huda Blitar. Hasil diatas juga mengkonfirmasi bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam hasil penelitian yang mana strategi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pidato. Artinya, belajar menggunakan strataegi sosial bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks pidato.

2) Pengaruh Penggunaan Strategi Afeksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Pengaruh penggunaan strategi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara materi teks pidato siswa yaitu positif dan signifikan, dengan signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$. Artinya, semakin seing menggunakan strategi afeksi dalam belajar pidato, maka semakin meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3) Pengaruh Penggunaan Strategi Sosial dan Afeksi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Pengaruh penggunaan strategi sosial dan startegi afeksi terhadap penguasaan keterampilan berbicara materi teks pidato teks pidato siswa secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan strategi sosial dan afeksi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Artinya, semakin siswa belajar menggunakan strategi sosial dan afeksi, maka semakin meningkatkan keterampilan belajarnya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar menggunakan strategi sosial dan afeksi yang dilakukan di dalam kelas diharapkan lebih menggunakan media-media belajar yang lebih variatif, sehingga dapat lebih meningkatkan moivasi belajar siswa terutama pada materi pidato.
- 2) Sebaiknya guru mengambil peran-peran baru sebagai fasilitator, manjadi pemimbing dan mengarahkan agar siswa menjadi pusat belajar bagi diri sendiri. Mengingat keterbatasan dari penelitian ini yang hanya meneliti salah dua kelas saja, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pengaruh strategi sosial dan afeksi terutama dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa siswa.

- 3) Untuk memperjelas pengaruh langsung antara strategi sosial dan afeksi dengan keterampilan berbicara siswa, maka perlu dilakukan belajar menggunakan metode strategi tersebut secara konsisten dengan mengajak siswa untuk praktek langsung atau terjun Dengan konsistensi tersebut siswa dapat benar-benar mengalami dan merasakan pengaruh langsung dari strategi sosial dan afeksi.dengan begitu pula siswa akan belajar dan ingat akan apa yang pernah di rasakan serta mampu mengambil keputusannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbicaranya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N. (2019). PENGEMBANGAN STRATEGI BELAJAR AFEKTIF. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Ambarsari, D., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Strategi belajar afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas 4 SDN Kledokan 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 69–77.
- Arifin, A. (2019). The Role of Citizens Education in forming the Attitude of Diversity Tolerance. *Jurnal Mantik*, 3(3), 187–193.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arizona, K., Harjono, A., & Jufri, A. W. (2013). Pengaruh implementasi media tiga dimensi kemagnetan berbasis inkuiri (mtdkbi) melalui strategi kooperatif terhadap kecakapan sosial. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(2).
- Baker, T., & Clark, J. (2010). Cooperative learning—a double-edged sword: A cooperative learning model for use with diverse student groups. *Intercultural Education*, 21(3), 257–268.
- Budiana, N. (2017). *Keterampilan Berbicara: Desain Belajar Berbasis Quantum Teaching*. Universitas Brawijaya Press.
- Danial, V., & Supiah, S. (2019). Membentuk Karakter Melalui Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo. *PEKERTI*, 1(2), 58–65.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256–267.
- Hamdini, I. R., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Strategi Tv Commercial Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Siswa Kelas 8 Di Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 193–202.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Belajar Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Huff, C. (1997). Cooperative learning: A model for teaching. Dalam *Journal of Nursing Education* (Vol. 36, Nomor 9, hlm. 434–436). SLACK Incorporated Thorofare, NJ.
- Humairoh, S. H. (2016). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Teks Pidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas X di Smk Al-Badri Kalisat*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.
- Irwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

- Kadir, S. F. (2015). Strategi Belajar Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib*, 8(2), 135–149.
- Kusumaningsih, C., Baharuddin, J. H., & Anita, F. (2020). Strategi Belajar Mahasiswa terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 266–275.
- LSA Prasetyoningsih, M.Pd, D. H. N. F. A., & Muttaqin, K. (2021). *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Belajar Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
- Makransky, G., & Petersen, G. B. (2021). The cognitive affective model of immersive learning (CAMIL): A theoretical research-based model of learning in immersive virtual reality. *Educational Psychology Review*, 33(3), 937–958.
- Munthe, S. (2016). *Strategi Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Smp Muhammadiyah 48 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sismulyasih, N. (2018). Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83–94.
- Owon, R. A. S. (2019). Penggunaan Media Plano Kalender Bekas untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Materi Pidato Persuasif di Kelas IX SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Belajar)*, 5(2), 198–213.
- Ratka, A. (2018). Empathy and the development of affective skills. *American Journal of pharmaceutical education*, 82(10).
- Sarwono, J. (2013). *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset*. Elex Media Komputindo.
- Sgrô, F., Barca, M., Schembri, R., & Lipoma, M. (2020). Assessing the effect of different teaching strategies on students' affective learning outcomes during volleyball lessons. *Journal of Physical Education and Sport*, 20, 2136–2142.
- Sihombing, R. L., & Sukri, U. (2021). Pengaruh Strategi Belajar Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 116–127.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Supanitayanon, S., Trairatvorakul, P., & Chonchaiya, W. (2020). Screen media exposure in the first 2 years of life and preschool cognitive development: A longitudinal study. *Pediatric Research*, 88(6), 894–902.

- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Belajar Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & belajar*. Literasi Nusantara.
- Usman, R. (2017). Penggunaan Tutor Sebaya dan Aktivitas Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Analisis Isi Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapung. *GERAM*, 5(2), 16–27.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Belajar Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wahid, A. (2018). Pengaruh strategi belajar kooperatif jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar ips di SDN Kabupaten Bangkalan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Belajar): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Belajar*, 3(1), 14–30.
- Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(11), 370–379. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i11.3135>
- Werdiningsih, D. (2011). Profil Strategi Belajar dan Dampaknya terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 10(2).
- Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Arief, N. F., & Osman, Z. (2021). Integrated solution model to support competitiveness and relevance of vocational education in the era of technological disruption. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(7), 319–329. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i7.1468>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Belajar Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151–160.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi belajar*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yunita, S. (2013). Pengaruh Strategi Belajar dan Kepribadian terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Pendidikan Kewarganegaraan Mahasiswa Jurusan Ppkn Fis Unimed. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1).